



Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Nusa Nipa (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa)

Theresia Dominika Dua¹, Konstantinus Pati Sanga², Emilianus Eo K. Goo³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. This research aims to analyze the influence of financial literacy and financial behavior on investment decisions of students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Nusa Nipa University. This type of research is quantitative research with an associative approach. The sampling technique uses probability sampling, a stratified random sampling method, where the sampling was carried out and determined randomly by dividing the population into several sub-classes and semesters with a sample size of 93 people. The data collection technique used a questionnaire (goole from) which was distributed to 93 respondents. Data analysis used multiple linear regression analysis using multiple linear regression analysis. multiple linear regression using the Statistical Package For the Social Sciences (SPSS) version 25. The results of this research show that partially the sig value of the financial literacy value Sig. is 0.013 smaller than 0.05, with a calculated t of 2.535 greater than the t table of 1.66159, and the financial behavior value of Sig. is 0.059 greater than the alpha value. 0.05. To avoid bias in the results from the Sig value. then a comparison is made between the calculated t and t table values, where the calculated t is 1.911 which is greater than the t table 1.66159 and simultaneously the Sig value. is 0.001 smaller than 0.05, with a calculated F of 7.926 which is greater than the F table of 3.945, so it can be concluded that partially or simultaneously Financial Literacy and Financial Behavior have a significant influence on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior and Investment Decisions.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa/I Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Nipa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *random sampling* metode stratified, dimana penentuan sampel dilakukan dan di tentukan secara acak dengan membagi populasi menjadi beberapa sub kelas dan semester dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (*goole from*) yang disebarikan kepada 93 orang responden. Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan analisis regresiblinear berganda dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai sig. dari literasi keuangan Sig. adalah 0.013 lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 2.535 lebih besar dari t table 1.66159, dan perilaku keuangan nilai Sig. adalah 0.059 besar dari nilai alpha. 0.05. Untuk menghindari bias hasil dari nilai Sig. maka dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dan t table, Dimana t hitung sebesar 1.911 lebih besar dari t table 1.66159 dan secara simultan Nilai Sig. adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05, dengan F hitung sebesar 7.926 lebih besar dari F table 3,945, Sehingga di simpulkan bahwa secara parsial maupun simultan Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Keputusan Investasi.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi mengharuskan masyarakat untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Setiap keputusan atas dana yang digunakan harus dipertimbangkan dengan baik agar dapat dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. Pada umumnya, masyarakat Indonesia mengalokasikan uang atau dana yang dimiliki kedalam

beberapa bentuk konsumsi, simpanan, dan investasi. (Wandi *et.all*, 2021) Di antara beberapa bentuk pengalokasian tersebut, yang paling memiliki manfaat untuk masa mendatang atas dana yang digunakan adalah investasi.

Investasi menurut Martalenna dan Malinda dalam (Pramita & Hendrayana, 2021) adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan (Landang *et al.*, 2021). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang pengembalian keuntungan yang diharapkan lebih dari satu tahun. Biasanya investasi jangka panjang dilakukan untuk dijual kembali di masa depan untuk menghasilkan return (online-pajak.com, 2022).

Menurut Gitman dan Joehnk dalam (Pranata & Kurnia, 2013) dalam mendefinisikan investasi sebagai berikut: *“Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value.”* Investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Masyarakat pada masa kini dituntut untuk berani berinvestasi di pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan. Untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi, masyarakat perlu adanya sebuah perencanaan. Karena dalam dunia

investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu Putri dalam (Landang *et al.*, 2021) Dalam pengambilan sebuah keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017)

Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Agar sebuah perencanaan berjalan dengan lancar dan memiliki arah yang jelas, maka setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan mulai dari usia dini hingga dewasa sehingga pembuatan rencana keuangan akan semakin baik untuk mencapai kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi dan dapat menjaga stabilitas keuangan nasional.

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait peneglolan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Singkatnya literasi keuangan merupakan pemahaman umum yang harus di miliki oleh masyarakat dalam pengelolaan.

Pendapatan dalam arti luas adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Menurut Lumintang (2013) pada dasarnya pendapatan seseorang bergantung pada pekerjaan seseorang serta waktu jam kerja yang dicurahkan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang. Dalam penelitian (Jonubi & Abad, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka seseorang akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safryani *et al.*, 2020) menyatakan bahwa Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. (Feby 2021) Melakukan Penelitian yang berjudul Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dimoderasi perilaku keuangan menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tidak dapat dimoderasi perilaku keuangan.

Perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara nyata (Dewi & Yudiantara, 2020) Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur,

menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2013).

(Manurung, 2012) menyatakan bahwa individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan. (Tustin (2010) dalam Viana *et al.*, 2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain tentang literasi keuangan, ada gender yang juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Seorang ahli, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (*Theory Of Planned Behavior*). *Theory Of Planned Behavior (TPB)* dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions : A Theory of planned behavior*”. TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapan nilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku.

Literasi Keuangan

Menurut (Safryani *et al.*, 2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan mengenai lembaga keuangan dan konsep keseluruhannya, serta kemampuan dalam menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan personal dalam pembuatan keputusan keuangan. Sementara menurut Feby *et al.*, dalam (T. Gunawan, 2022) literasi keuangan merupakan kapabilitas individu dalam memahami keuangan dalam cara yang umum

dimana ilmu tersebut berupa ilmu mengenai asuransi, utang, investasi, tabungan, dan instrumen keuangan lainnya.

Wagland dan Taylor dalam (T. Gunawan, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari pemahaman mengenai berbagai aktivitas sehari-hari mulai dari asuransi, kredit, sekuritas dalam aset keuangan, investasi aset riil, simpan pinjam, dan hal lainnya. Selain itu terdapat aspek lainnya dalam literasi keuangan yaitu pemahaman dalam membuat keputusan keuangan yang menguntungkan.

Aspek Literasi Keuangan

Chiara Monticone dalam (Gustika & Yaspita, 2021) menyebutkan beberapa aspek yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain:

1. Gender,
2. Etnis,
3. Pendidikan dan kemampuan kognitif,
4. Latar belakang keluarga,
5. Kekayaan, dan
6. Preferensi waktu.

Perilaku Keuangan

Perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara nyata (Dewi & Yudiantara, 2020). Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2013)

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Menurut Robbins dan Judge dalam (Hanafiah, 2013), sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. Sedangkan menurut Arifin dalam (Austin & Nuryasman, 2021) sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Kemudian menurut Muhidia dalam (Novia *et al.*, 2022) sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Sehingga disimpulkan sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap

keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Menurut Halim dan Astuti dalam (Novia *et al.*, 2022) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kemudian menurut Humaira dan Sagoro (Novia *et al.*, 2022) pengetahuan keuangan adalah sebuah penguasaan dan pengendalian seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari alat keuangan (*financial tools*) dan ketrampilan keuangan (*financial skills*). Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) pengetahuan keuangan merupakan penguasaan tentang berbagai hal mengenai keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai konsep dan prosedur keuangan, sehingga seseorang dapat memahami, menguasai, menganalisis dan mengelola keuangan yang tepat agar dapat terhindar dari masalah keuangan.

Keputusan Investasi

Menurut (Pajar & Pustikaningsih, 2017) pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi.

Sedangkan menurut Hikmah, Siagian dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017) Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam bentuk penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di kemudian hari.

Definisi Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu pada masa sekarang yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan di masa depan (Safryani *et al.*, 2020). Menurut Tandelilin dan Herlianto dalam (Khairiyati & Krisnawati, 2019), keputusan investasi merupakan proses berkesinambungan secara terus menerus hingga mencapai keputusan investasi terbaik. Dalam keputusan investasi, terdapat hubungan linear dan searah yang mendasar yaitu antara tingkat pengembalian dan tingkat risiko. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus diperhitungkan. Sementara itu, Lestari dalam penelitian yang dilakukan oleh (T. Gunawan,

2022) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan pembuatan pilihan antara dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut (Hikmah *et al.*, 2020) terdapat dua sikap dalam pengambilan keputusan investasi yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional merupakan sikap dimana investor berpikir dengan akal sehatnya dan dapat diterima individu lainnya, sedangkan sikap irasional merupakan sikap dari individu yang tidak sesuai akal sehat sehingga keputusan yang diambil terkadang tidak bisa dilterasi keuangan yang dimilikinya dimana investor akan mempertimbangkan tingkat keuntungan maupun risiko atas investasi yang akan diterima.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal berarti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk menjelaskan pengaruh perubahan yang nantinya berguna untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan Universitas Nusa Nipa Indonesia tempat penelitian yang beralamat Jln. Kesehatan No.3, Beru, Kecamatan Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 hingga 7 Juni 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah

Tabel 1. Data Populasi

TAHUN ANGKATAN	SEMESTER	POPULASI
2020	2	372
2021	4	358
2022	6	255
2023	8	205
JUMLAH TOTAL		1.190

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *probabiliy sampling* jenis *random sampling* metode *Stratified*, yang dimana penentuan sampel dilakukan dan ditentukan secara acak dengan membagi populasi menjadi beberapa subkelas.

Perhitungan besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono 2017:35) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel populasi sebesar 10%)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{1.190}{1 + 1.190 (0,1)^2} = 92,24 = 93 \text{ orang}$$

Tabel 2. Distribusi Sampel

TAHUN ANGKATAN	POPULASI	PERHITUNGAN	SAMPEL
2020	372	$\frac{372}{1.190} \times 92$	29
2021	358	$\frac{358}{1.190} \times 92$	28
2022	255	$\frac{255}{1.190} \times 92$	20
2023	205	$\frac{205}{1.190} \times 92$	16
JUMLAH TOTAL	1.190		93

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Universitas Nusa Nipa

Universitas Nusa Nipa merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dikelola dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa Maumere, dan di bawah perlindungan Pemerintah Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Universitas Nusa Nipa Indonesia didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 05 tanggal 08 Oktober 2003 dan akta Nomor 21 tanggal 22 Oktober 2004 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : C-187. HT. 01. 02. Tahun 2005 tanggal 15 Februari 2005, dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana yang terampil, berwawasan wirausaha, mampu berkarya dan mengembangkan ilmu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, serta ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang berdimensi serta berorientasi global.

Nama "Nusa Nipa" adalah nama asli Pulau Flores yang artinya "Pulau Ular" Secara operasional, Universitas Nusa Nipa Indonesia berjalan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69/D/2005 tanggal 26 Mei 2005 dengan 7 Fakultas Dan memiliki 22 program studi yaitu Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (S1 Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners), Fakultas Teknik (Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Desain Komunikasi Visual), Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan (Agribisnis, Agroteknologi, Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian dan Peternakan), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi dan Ilmu Komunikasi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi, Manajemen dan Kewirausahaan) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP Biologi, FKIP Kimia, FKIP Fisika, FKIP Bahasa Inggris dan PGSD).

Motto yang dianut oleh Universitas Nusa Nipa adalah Berwawasan dan Berkiprah Nasional dengan Semboyan Latin *Non Scholae Sed Vitae Discimus* yang dalam bermakna

“Kita belajar bukan hanya untuk sekolah, melainkan juga untuk hidup”. Motto ini bermakna bahwa Universitas Nusa Nipa membentuk pendidikan untuk kepentingan universal artinya Universitas Nusa Nipa dapat memenuhi kebutuhan regional dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional. Artinya bahwa Universitas Nusa Nipa berupaya melaksanakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mendidik mahasiswa agar terampil sehingga mampu berkarya untuk keadaan sekarang dan keadaan masa depan serta sekaligus menjadi penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan kebutuhan nyata masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional bahkan bukan hanya untuk kepentingan belajar tetapi untuk kehidupan.

Ciri khas sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Universitas Nusa Nipa menitikberatkan pada tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta secara bersama-sama bertanggung jawab membangun bangsa.

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dimana Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji validitas tampak pada table berikut ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Item pernyataan	Pearson Correlation X1	Pearson Correlation X2	Pearson Correlation Y	Keputusan
1	0.653	0.716	0.719	Valid
2	0.799	0.723	0.786	Valid
3	0.650	0.716	0.597	Valid
4	0.781	0.661	0.526	Valid
5		0.614	0.576	Valid
6		0.703		Valid
R table: 0.2017				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dengan menggunakan teknis Cronbach Alpha. Dimana jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
Literasi Keuangan	0.686	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.777	Reliabel
Keputusan Investasi	0.624	Reliabel
Ketentuan: 0.60		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0.60, sehingga disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model regresi yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam (Kalsum *et al.*, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*) > 0.05 . dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya.

Hasil uji normalitas tampak pada table berikut ini:

Tabel 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78405009
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.042
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua item pernyataan kuisisioner memiliki nilai r hitung pearson correlation lebih besar dari r table, sehingga disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hetroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya > (diatas) tingkat kepercayaan 0,05 (5%).

Hasil uji glejser Heterokedastisitas tampak pada table berikut ini:

Tabel 6. Uji Heterokedastisita

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.774	1.065		1.666	.099
	Literasi Keuangan	.060	.068	.099	.894	.373
	Perilaku Keuangan	-.060	.039	-.171	-1.547	.125

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. dari Literasi Keuangan 0.373 dan Perilaku Keuangan 0.125, dan masing-masing lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai tolerance value serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila tolerance value > 0.10 % dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

Hasil uji multikolinearitas tampak pada table berikut ini:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.475	1.921		6.493	.000		
	Literasi Keuangan	.309	.122	.263	2.535	.013	.862	1.159
	Perilaku Keuangan	.133	.070	.198	1.911	.059	.862	1.159

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variable 0.862 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dari variable 1.159 lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antar variable (tidak terjadi multikolinearitas).

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap

variabel dependen, namun variabel yang dianalisis menggunakan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif maupun variabel kualitatif.

Hasil uji regresi linear berganda tampak pada table berikut ini:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.475	1.921		6.493	.000		
	Literasi Keuangan	.309	.122	.263	2.535	.013	.862	1.159
	Perilaku Keuangan	.133	.070	.198	1.911	.059	.862	1.159

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 12.475 + 0.309X_1 + 0.133X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta: 12.475

Konstanta menunjukkan nilai Y Dimana ketika semua variabel independen (X1 dan X2) bernilai 0 maka nilai Y akan menjadi 12.475.

b. Koefisien X1: 0.309

Hal ini menunjukkan hubungan positif antara literasi keaungan dengan Keputusan investasi. Artinya bahwa setiap kenaikan pada literasi keuangan, Keputusan investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0.309 dengan asumsi variable lain konstan.

c. Koefisien X2: 0.133

Hal ini menunjukkan hubungan positif antara perilaku keaungan dengan Keputusan investasi. Artinya bahwa setiap kenaikan pada perilaku keuangan, Keputusan investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0.133 dengan asumsi variable lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Hasil uji koefisien determinasi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.128	1.803

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.128 atau 12.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variable Keputusan investasi dijelaskan (dipengaruhi) oleh variabel litetasi keuangan dan perilaku keuangan sebesar 12.8% dan sisanya 87.2% (100% - 12.8%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Statistik Parsial)

Uji statististik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Hasil uji t tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.475	1.921		6.493	.000		
	Literasi Keuangan	.309	.122	.263	2.535	.013	.862	1.159
	Perilaku Keuangan	.133	.070	.198	1.986	.059	.862	1.159

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis hasil uji t sebagai berikut:

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan investasi

Nilai Sig. adalah 0.013 lebih kecil dari 0.05, dengan t hitung sebesar 2.535 lebih besar dari t table 1.66159, sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi, dan hipotesis 1 diterima.

b. Pengaruh perilaku keuangan terhadap Keputusan investasi

Nilai Sig. adalah 0.059 besar dari nilai alpha. 0.05. Untuk menghindari bias hasil dari nilai Sig. maka dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dan t table, Dimana t hitung sebesar 1.986 lebih besar dari t table 1.66159 sehingga disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi, dan hipotesis 2 diterima.

c. Nilai koefisien literasi keuangan (0.309) lebih tinggi daripada koefisien perilaku keuangan (0.133), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan investasi dibandingkan perilaku keuangan.

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.550	2	25.775	7.926	.001 ^b
	Residual	299.186	92	3.252		
	Total	350.737	94			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis hasil uji F sebagai berikut:

a. Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap Keputusan investasi

b. Nilai Sig. adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05, dengan F hitung sebesar 7.926 lebih besar dari F table 3,945, sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan investasi, dan hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi bagaimana membuat keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik dalam membuat keputusan investasi yang informatif dan menguntungkan. Orang dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung memahami risiko dan potensi pengembalian investasi, mencari informasi yang relevan, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terencana. Sebaliknya, seseorang dengan literasi keuangan yang rendah mungkin kurang mampu memahami aspek-aspek penting dari investasi, sehingga keputusan investasi mereka mungkin kurang optimal.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah ini muncul dikarenakan semakin tingginya kebutuhan seseorang tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan. Seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya sehingga demi mendapatkan kebutuhan mereka dituntut untuk mengambil keputusan cerdas dalam mengelola dana yang terbatas itu.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi dengan membentuk sikap positif terhadap investasi, dipengaruhi oleh norma subjektif dari lingkungan sosial, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi, merasakan dukungan sosial untuk berinvestasi, dan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola investasi.

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasuma (Putri & Rahyuda, 2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan (Kalsum *et al.*, 2018) bahwa bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2) Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi. Perilaku keuangan yang baik, seperti pengendalian diri, disiplin dalam menabung, pengelolaan utang yang efektif, dan keterbukaan terhadap informasi baru, memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terukur. Individu yang mampu mengendalikan emosi dan memiliki sikap yang tepat terhadap risiko cenderung memilih investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan. Dengan demikian, perilaku keuangan yang positif merupakan kunci untuk keberhasilan investasi dan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Menurut Suryanto, dalam (Sholeh, 2019) perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Nofsinger, (2001) menyatakan dalam definisi perilaku keuangan adalah sebuah ilmu yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika akan melakukan keputusan salah satunya keputusan keuangan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh psikologi seseorang ketika melakukan keputusan investasi.

Sehingga dalam hal ini setiap orang tentunya wajib memiliki perilaku yang baik ketika menggunakan penghasilan yang seharusnya dihabiskan untuk konsumsi ataupun investasi. Menurut (Prawirasasra & Dialysa, 2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Selain itu dinyatakan bahwa seseorang sangat sulit untuk berperilaku secara konsisten hal ini dikarenakan mereka akan membuat setiap asumsi yang berbeda berdasarkan informasi keuangan dan investasi yang diperoleh.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi dengan membentuk sikap positif terhadap investasi,

dipengaruhi oleh norma subjektif dari lingkungan sosial, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi, merasakan dukungan sosial untuk berinvestasi, dan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Baiq Fitriarianti, (2018), Aminatuzzahra, (2014), Sumtoro & Anastasia, (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh perilaku keuangan dengan keputusan investasi perilaku keuangan merupakan sebuah respon dari individu mengenai informasi keuangan. Selain itu tingkah laku seseorang dalam mengelola dan melakukan keputusan keuangan pribadinya merupakan dampak dari perilaku keuangannya sendiri.

3) Literasi Keuangan dan Perilaku berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan investasi. Artinya, pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan (literasi keuangan) serta cara mereka mengelola dan menggunakan uang (perilaku keuangan) secara Bersama-sama mempengaruhi kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana. Individu dengan literasi keuangan yang baik dapat memahami risiko dan imbal hasil investasi, sementara perilaku keuangan yang positif, seperti disiplin menabung dan pengendalian diri, dapat membantu seorang mengelola dana secara efektif dan menghindari keputusan yang emosional.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah ini muncul dikarenakan semakin tingginya kebutuhan seseorang tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan. Seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya sehingga demi mendapatkan kebutuhan mereka dituntut untuk mengambil keputusan cerdas dalam mengelola dana yang terbatas itu. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang memadai, maka orang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Menurut Suryanto, dalam (Sholeh, 2019) perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terkait dengan keputusan investasi. Literasi keuangan yang tinggi dan perilaku keuangan yang baik menciptakan sikap positif terhadap investasi, didukung oleh norma-norma sosial yang mendorong perilaku investasi yang bijaksana, serta meningkatkan keyakinan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola investasi. Kombinasi dari faktor-faktor ini mendorong niat individu untuk berinvestasi dan akhirnya mempengaruhi keputusan investasi mereka secara positif.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang informatif dan menguntungkan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami risiko dan potensi pengembalian investasi, mencari informasi yang relevan, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terencana. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi dengan membentuk sikap positif terhadap investasi, dipengaruhi oleh norma subjektif dari lingkungan sosial, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan.
- 2) Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Perilaku keuangan yang baik, seperti pengendalian diri, disiplin menabung, pengelolaan utang yang efektif, dan keterbukaan terhadap informasi baru, memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terukur. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan mempengaruhi keputusan investasi dengan membentuk sikap positif terhadap investasi, dipengaruhi oleh norma subjektif dari lingkungan sosial, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi, merasakan dukungan sosial untuk berinvestasi, dan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola investasi.
- 3) Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman mengenai

konsep keuangan serta cara mengelola dan menggunakan uang mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk memahami risiko dan imbal hasil investasi, sementara perilaku keuangan yang positif membantu mengelola dana secara efektif dan menghindari keputusan emosional. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, kombinasi literasi keuangan yang tinggi dan perilaku keuangan yang baik menciptakan sikap positif terhadap investasi, didukung oleh norma-norma sosial, serta meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi secara positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Pihak Universitas Nusa Nipa

Penulis menyarankan agar dapat meningkatkan pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan pengetahuan keuangan serta pengelolaan keuangan pribadi agar memiliki pengetahuan yang cukup sebelum terjun ke masyarakat dan dunia kerja

2) Bagi Program Studi Akuntansi

Agar lebih meningkatkan literasi dan sikap keuangan mahasiswa sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan perilaku keuangan memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan dan masa depannya. Juga peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain berupa gaya hidup, pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum diuji dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Nusa Nipa ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Jurnal yang dicantumkan masih kurang banyak untuk melengkapi penelitian ini, dibutuhkan jurnal/referensi yang lebih banyak lagi.
- 2) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner adanya keterbatasan penelitian yaitu terkadang jawaban yang responden berikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya
- 3) Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 93 responden dan masih belum menunjukkan gambaran yang sesungguhnya, serta objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu lokasi penelitian.

REFERENSI

- Austin, J. N., & Nuryasman, M. N. (2021). Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61–71.
- Dewi, I. A. P. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, akuntabilitas pelayanan publik dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 427–438.
- Gunawan, T. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi Kota Batam*. Prodi Akuntansi.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261–269.
- Hanafiah, M. (2013). Pengaruh kepuasan kerja dan ketidakamanan kerja (job insecurity) dengan intensi pindah kerja (turnover) pada karyawan PT. BUMA Desa Suaran Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada keputusan investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146.

- Jonubi, A., & Abad, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 28.
- Kalsum, U., Sarita, B., Cahyono, E., & Wawo, A. B. (2018). Effects of financial literacy and investment experience on access to finance and investment decisions in small enterprises in Southeast Sulawesi. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, 9(2), 849–857.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Manurung, A. H. (2012). Teori perilaku keuangan (Behaviour finance). *Economis of Management*, 41(4), 1–13.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analysis of personal financial literacy and financial behavior of undergraduate students, Faculty of Economics, University of North Sumatra. *Media Information Management*, 1(1), 1–16.
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30–39.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pramita, K. D., & Hendrayana, K. D. (2021). Perlindungan hukum terhadap investor sebagai konsumen dalam investasi online. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 2(1), 1–8.
- Pranata, H. C., & Kurnia, R. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 81–98.
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2015). Implikasi behavioral finance pada proses pengambilan keputusan investasi di masa pensiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 2136.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). The influence of financial knowledge and financial experience on investment planning behavior with self-control as a moderating variable. *Journal of Economics and Entrepreneurship*, 15(1), 28–37.

- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57.
- Tustin (2010) dalam Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264.
- Wandi, A., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512.